BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).[1] IPS merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengerti dunia, karena kehidupan kita erat kaitannya dengan IPS baik secara formal maupun informal.

Ilmu pengetahuan sosial pada tahap sekolah dasar berperan penting bagi peserta didik dalam mengenalkan mereka pada lingkungan sosial, baik di keluarga, sekolah dan masyarakat. Mempelajari IPS pada tahapan sekolah dasar menjadi sangat penting karena IPS sebagai sumber informasi dari ilmu, moral, dan nilai-nilai kemayarakatan dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah sosial yang terjadi. Karenanya mata pelajaran IPS penting diberikan kepada peserta didik sejak sekolah dasar.

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009), hal. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam mengatur suasana belajar yang efektif. Hal itu tergantung dari bagaimana seorang guru memilih metode, strategi, serta media dalam pembelajaran.[2] IPS seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang cenderung berisi banyak informasi. Sehingga mata pelajaran IPS dititikberatkan pada hafalan mengenai informasi-informasi tersebut. Hal ini menjadikan peserta didik kurang minat dalam mempelajari IPS yang terkesan membosankan dan guru dituntut harus bisa kreatif dalam mengelola pembelajaran. Mengatur pembelajaran menjadi sedemikian menarik sehingga menjadikan siswa memperoleh banyak informasi yang tidak hanya menghafal namun dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari juga.

IPS cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang banyak mengingat dan mencatat materi saja. Seringkali hasil belajar siswa hanya dinilai dari aspek kognitif saja. Terlihat dari aktifitas pembelajaran di kelas dengan guru menggunakan metode ceramah, peserta didik mencatat, dan kemudian mengerjakan soal. Padahal ada hal lain yang juga harus diperhatikan pada pembelajaran IPS, yakni aspek afektif dan psikomotorik. Perlu memaksimalkan pembelajaran IPS agar peserta didik juga mampu menguasai ketiga aspek tersebut.

Membahas mengenai mata pelajaran IPS, sejarah masuk dalam kajian mata pelajaran ini. Manusia tidak akan pernah bisa lepas dari sejarah. Dalam

[2] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia pasti memiliki sejarah, begitu juga dengan negara Indonesia. Indonesia berdiri sudah sejak puluhan tahun yang lalu. Bukan secara instan Indonesia tercipta hingga saat ini. Banyak peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalamnya yang harus dipelajari untuk memahaminya. Peristiwa-peristiwa tersebut bisa dibuktikan dengan adanya beberapa peninggalan sejarah. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut penting untuk dipelajari sebagai cara menghargai sejarah. Menghargai peninggalan sejarah tersebut bisa dengan cara menjaga, mempelajari, dan melestarikan peninggalan sejarah tersebut. Karena sebuah sejarah penting dalam sebuah negara sebagai identitasnya.

Beberapa fakta yang terjadi di masyarakat sejarah dianggap remeh, dengan memandang pelajaran sejarah hanyalah sebuah dongeng. Ada beberapa hal yang harus dibenahi mengenai pemikiran orang tentang pentingnya sebuah sejarah. Membenahi permasalahan tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Diperlukan proses untuk membenahi hal tersebut, misalnya pada tingkat pendidikan dasar terlebih dahulu melalui pembelajarannya.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Darul Karomah, memperlihatkan bahwa peserta didik kurang memahami dengan baik mengenai mata pelajaran IPS terutama pada bab sejarah. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, di mana sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan KKM pada mata pelajaran IPS sebesar 75, hanya sekitar 40 % dari jumlah keseluruhan 42 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. Sebagian lainnya memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Hasil belajar yang kurang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi, memahami materi, dan menjawab soal mengenai materi tersebut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik ini terjadi. Salah satu alasan yang terjadi karena kurang tertariknya peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan peserta didik hanya mendengarkan saja, bahkan ada yang bergurau dengan teman sebangkunya. Ada juga faktor karena media yang kurang memadai dari seorang guru dalam menyampaikan materinya. Guru hanya menjelaskan apa yang ada di buku ajar peserta didik saja, tanpa memberikan pengetahuan luas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Mengambil dari paparan di atas, peneliti dan guru berniat untuk memperbaiki dan mencari solusi mengenai permasalahan tersebut. Peneliti dan guru mengambil tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Peneliti berharap dengan menerapkan metode *mind mapping* peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam materi peninggalan sejarah Hindu-Budha di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Karena melalui metode *mind mapping* akan memudahkan siswa dalam mengingat sekaligus memahami pelajaran yang diberikan guru. Dengan gambaran pokok mengenai materi yang diberikan guru yang dituangkan dengan berbagai warna sekaligus gambar yang menarik akan memudahkan peserta didik.

Untuk itu, penelitian ini diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Peninggalan-peninggalan Sejarah Hindu-Budha di Indonesia dengan Metode *Mind Mapping* Kelas V di MI Darul Karomah Sidoarjo"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia di kelas V MI Darul Karomah Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia dengan metode *Mind Mapping* di kelas V MI Darul Karomah Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* dalam peningkatan hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia di kelas V MI Darul Karomah Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia dengan metode *Mind Mapping* di kelas V MI Darul Karomah Sidoarjo.

D. Tindakan yang Dipilih

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *mind mapping* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia kelas V di MI Darul Karomah Sidoarjo.

Berdasarkan masalah yang diteliti yakni mengenai mata pelajaran IPS materi sejarah, peneliti menganalisis karakteristik dari belajar sejarah. Belajar sejarah berisi mengenai banyak informasi, kronologis peristiwa, dan bentuk peninggalan dari sebuah peristiwa. Setelah menganalisis karakteristik belajar sejarah, peneliti dan guru mengambil metode *Mind Mapping*.

Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara memetakan pikiran/informasi pengetahuan yang diperoleh dalam gambar cabang-cabang dengan menggunakan daya imajinasi siswa. Metode ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan berjalan dengan baik, maka peneliti membatasi pokok-pokok yang akan diteliti. Adapun lingkup penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V di MI Darul Karomah Sidoarjo semester II tahun ajaran 2016-2017.
2. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia menggunakan metode *Mind Mapping*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, peserta didik, sekolah, maupun peneliti sendiri. Adapun manfaat-manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik :
   a. Penelitian ini diharapkan memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar meningkatkan efektifitas belajar.
   b. Penelitian ini diharapkan meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik terhadap materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penelitian ini diharapkan meningkatkan respon dan kemampuan peserta didik mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia.

2. Bagi guru :

a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan acuan untuk peningkatan keberhasilan pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa.

c. Penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan akan metode pembelajaran dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia dengan metode *Mind Mapping*.

3. Bagi sekolah :

a. Penelitian ini diharapkan memberikan jalan untuk meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penelitian ini diharapkan memberikan kemajuan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

d. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rata-rata kelulusan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

e. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kualitas Madrasah Ibtidaiyah sebagai sarana pendidikan yang memberikan suatu hal yang berguna bagi penunjang pelaksanaan pembelajaran.

4. Bagi peneliti :

Adapun manfaat yang dapat diambil oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Memperoleh suatu pemahaman terhadap proses penelitian.

b. Cepat tanggap terhadap masalah yang terjadi dalam penelitian.

c. Dapat memberikan pengetahuan sejauh mana penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id